

Sejarah Batik

JAWA TENGAH

BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN
PROVINSI JATENG

CB-D.12

014-549/8141-2015

Badan Arsip dan Perpustakaan
Provinsi Jawa Tengah





2014 - 549/8141 - 2014

KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr.Wb

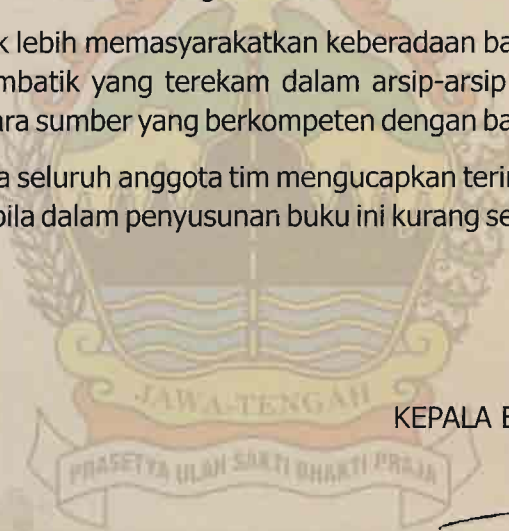
Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang atas ridho Nya maka penyusunan buku "Sejarah Batik di Jawa Tengah" dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini menyajikan sejarah perjalanan batik di Jawa Tengah mulai dari tradisi membatik di kalangan Kraton sampai perkembangan batik di kalangan Masyarakat Jawa Tengah dewasa ini.

Penulisan buku ini bertujuan untuk lebih memasyarakatkan keberadaan batik sebagai warisan budaya yang sangat adiluhung dan bukti dari aktifitas membatik yang terekam dalam arsip-arsip tekstual maupun arsip foto serta kami lengkapi dengan wawancara dengan nara sumber yang berkompeten dengan batik di Jawa Tengah.

Pada kesempatan ini kami bersama seluruh anggota tim mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan permohonan maaf apabila dalam penyusunan buku ini kurang sempurna.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Semarang, 2014

KEPALA BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN
PROVINSI JAWA TENGAH

SP. ANDRIANI S, S.H

Sejarah Batik Jawa Tengah

Pengarah
S.P. ANDRIANI S, SH
KEPALA BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH

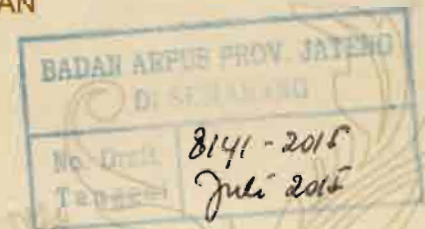
Penanggungjawab
Drs. AGUS RIYANTO
KEPALA BIDAN PELAYANAN DAN KEMASYARAKATAN

Editor Naskah dan Ilustrasi
Dra. RETNO PUSPITOSARI
LASTUR WAHYUDI, S. Kom

Penulis
DIYAH WAHYUNINGSIH, SH
ATTI MULYANAH, SH
LILIS INA RISWATI, S.Sos
DJOKO SETIYONO
HARTI ISMAWATI

Penerbit
Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah
Jl. Setiabudi No. 201C Srandol Semarang
email: badan.arpusjateng@gmail.com

Produksi 2014



PENDAHULUAN

Batik adalah salah satu warisan adiluhung bagi Bangsa Indonesia yang sudah mendunia, merupakan perpaduan antara seni dan teknologi para leluhur yang sangat tinggi. Batik merupakan citra tinggi budaya karya bangsa Indonesia yang mencirikan kerumitan dan kehalusan ragam hias yang tumbuh melalui goresan canting yang dilukiskan. Karena mempunyai nilai seni yang tinggi maka hampir seluruh dunia mengenal seni ini karena kesempurnaan keindahannya baik mengenai desain maupun proses pembuatannya.

Dahulu batik hanya digunakan untuk keluarga di lingkungan keraton saja, namun sekarang berkembang di luar keraton karena para abdi keraton menularkan ilmu membatik kepada masyarakat setempat dan lingkungannya.

Dalam per-kembangannya batik menjadi pakaian rakyat yang banyak digemari, baik wanita maupun pria sekaligus menjadi komoditi perdagangan.

Batik semakin diminati masyarakat seiring kesadaran masyarakat akan tingginya nilai budaya batik yang telah diakui dunia internasional. Selambar kain batik dapat mengungkapkan makna nilai-nilai budaya (pelajaran moral) tertentu. Sejak batik mulai dikenal, orang melihatnya tidak hanya semata kain berhias/bergambar indah bahkan berharga jutaan rupiah, tetapi batik memang menyimpan makna dan pesan



Gubernur Jawa Tengah
H. Ganjar Pranowo beserta
Ibu Hj. Siti Atiqoh Supriyanti Ganjar Pranowo

tertentu lewat corak hias atau motif yang ada. Masyarakat meyakini bahwa selembar kain batik memiliki arti simbolis sehingga sebagian orang beranggapan kain batik memiliki nilai sakral tertentu. Raja Mataram pada saat itu, Sultan Agung Hanyokrokusumo mengeluarkan dekrit mengenai motif-motif larangan. Sang raja berkeinginan agar kesakralan batik tetap terjaga mengingat ketika itu batik telah berkembang di luar tembok keraton menjadi komoditas yang diperjualbelikan.



Para buruh wanita sedang membatik di Batik Handel dan Batik Kerij M. Hardo, Kratonan Solo

Untuk menjaga agar batik tidak punah dan anak cucu tetap dapat melihat betapa kaya budaya Indonesia antara lain dengan mengadakan pelatihan di sanggar batik, balai latihan, gelar karya batik, pameran, study banding untuk mengembangkan hasil karya batik inovatif dan elegan serta untuk meningkatkan kualitas desain.

Peserta Batik Karnival Solo 2014
sedang beraksi
di Jln. Slamet Riyadi



A. Filosofi Batik

Makna budaya dapat membuka suatu cakrawala bila manusia mampu menempatkan diri (*grewes, Jawa*). Agar bisa dimengerti, kebudayaan harus diwujudkan dalam bentuk indrawi, difungsikan, dan dimaknai secara spiritual.

Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar *bekali-kali*, sedangkan *tik* berasal dari kata *titik*. Jadi membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain.

Batik juga berasal dari kata *mbat* yang merupakan kependekan dari kata *membuat*, sedangkan *tik* adalah *titik*. Ada juga yang berpendapat bahwa batik berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa *amba* yang bermakna menulis dan *titik* yang bermakna titik.

Batik dalam konsepsi kejawaan lebih banyak berisikan konsepsi spiritual yang berwujud dalam bentuk simbol filosofi yang erat dengan makna-makna simbol. Motif batik yang tersebar di Indonesia, diyakini memiliki kandungan filosofis, sesuai dengan tempat diproduksi. Bahkan, di beberapa tempat ada cara membatik yang harus didahului dengan ritual tertentu, seperti membaca mantra atau berpuasa terlebih dahulu. Batik jawa,



Tiga wanita Jawa sedang membatik
(Sumber : Batik Fabled Cloth Of Java)

masih bisa dibedakan lagi menjadi batik yang dipengaruhi budaya keraton, dan batik yang hidup di luar pengaruh keraton. Batik Yogyakarta dan Solo, sesuai dengan banyak ragam upacara adat dan keagamaan memiliki tidak kurang dari 400-an motif.

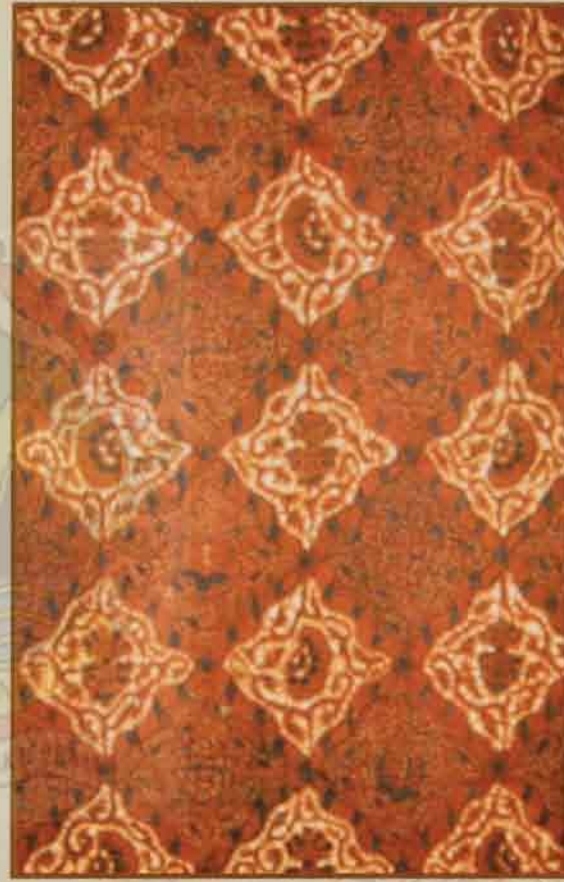
Motif batik pola truntum, gompol, nagasari, gringging, ceplok, mangkara, sido asih, sido mukti, semen rama, pola nitik cakar ayam menyimbolkan kesuburan bagi orang yang mengarungi hidup baru, banyak digunakan untuk upacara perkawinan. Sementara motif Parang Barong, hanya dikenakan Sultan atau Raja dan seluruh leluhurnya, dikerjakan dengan sangat rumit dan ekstra hati-hati. Setiap garis yang membentuk pola ini harus ditulis dengan satu tarikan nafas agar tidak terputus, sehingga dibutuhkan pemusatan atau konsentrasi lahir dan batin. Motif ini mengandung larangan untuk dipakai orang lain, di luar keluarga Sultan. Karenanya, batik ini dinilai sangat sakral.



Batik Sidomukti



Batik Truntum

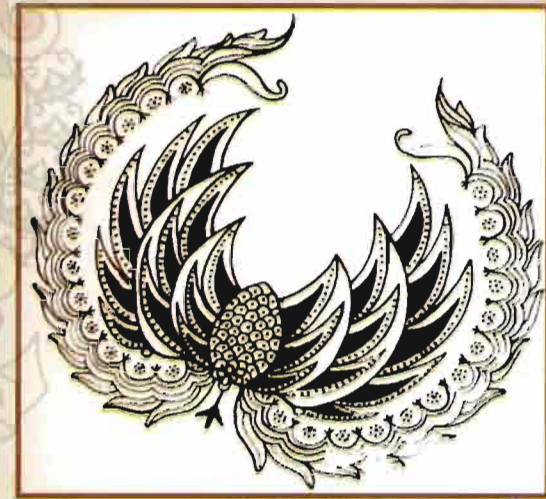


Batik Sidoasih



Ragam Batik Cilacap

Menurut Amri Yahya, batik dalam konsepsi kejawen lebih banyak berisikan konsepsi-konsepsi spiritual yang terwujud dalam bentuk simbolika filosofi. Maksudnya erat dengan makna-makna yang simbolis, misalnya motif gurda pada batik klasik atau tradisional. Sinjangan (Kain panjang) yang bermotif gurda sebenarnya bermula dari bentuk burung Garuda.



Hal ini muncul pada panji-panji sebagai lambang kendaraan menuju surga, misalnya pada candi-candi Dieng. Sedangkan pada perkembangan Hindu terutama di Jawa Timur, burung Garuda merupakan kendaraan dewa, sehingga disimpulkan bahwa tempo dulu motif gurda atau garuda digunakan oleh para priyagung keraton atau kerajaan. Secara keseluruhan bentuk garuda merupakan simbol keperkasaan, ketabahan, dan sikap melindungi yang dilandasi kebijaksanaan.

Disisi lain perkembangan daerah Lasem, Bayat, Pekalongan, Wonogiri, atau daerah lainnya bermuara pada seni batik yang dipengaruhi Islam. Gaya ornamentis pohon beringin, rumah, motif manusia, dan gunung mahameru ditebarkan sedemikian rupa pada kain batik yang bergaya ornamentis sehingga menjadi motif semen.

Akan tetapi gaya tersebut tidak meninggalkan pola-pola lama yang bersifat purbakala, seperti kawung dan hiasan permadani (seperti yang terdapat pada candi) yang diubah menjadi motif truntum seperti sekarang.



Ragam Batik Rembang

B. Sejarah Batik Jawa Tengah

Jawa Tengah merupakan Provinsi yang terletak di pulau Jawa yang terkenal dengan seni budaya yang adiluhung. Secara geografis Provinsi Jawa Tengah terletak di 5 °40' dan 8°30' Lintang Selatan dan antara 108°30'Bujur Timur serta jarak terjauh dari barat ke timur adalah 263 Km dan utara ke selatan 226 km. Jawa Tengah dikenal sebagai "jantung" budaya Jawa. Salah satu hasil karya seni yang terjaga kelestariannya sampai saat ini adalah Batik.

Kesenian batik di Indonesia telah dikenal sejak jaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan dan raja-raja berikutnya.



Dua wanita sedang membatik (Khasanah ANRI)



Proses Pemasakan Kain di atas tungku
agar malam yang tersisa
atau larut (khasanah ANRI)

Kesenian batik mulai meluas menjadi milik rakyat khususnya suku Jawa ialah setelah akhir abad ke-XVIII atau awal abad ke-XIX. Hal ini dapat dilihat bentuk relief yang ada di candi-candi seperti candi Prambanan dan candi Borobudur memiliki kesamaan corak batik dengan prasasti atau lukisan busana yang dikenakan raja atau ratu.

Perkembangan batik Jawa Tengah berawal di lingkungan keraton Surakarta seiring dengan adanya peristiwa politik perjanjian Giyanti 13 februari 1755. Batik terus berkembang di luar lingkungan keraton, sampai sekarang telah berkembang cukup pesat, baik industri maupun motif/ragam hiasnya.

Ciri khas batik Jawa Tengah terletak pada motifnya yang diambil dari kebudayaan Jawa, erat hubungannya dengan kebudayaan/kerajaan Hindu maupun Islam dan Kebudayaan Negara lainnya misalnya Cina, Belanda, Arab, India, Jepang dan lain-lain yang bermakna filosofis, mempunyai nilai seni.

Ragam Batik Rembang



Awalnya seni batik terbatas dilingkungan Keraton Solo dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta pengikutnya. Oleh karena pengikut raja banyak yang tinggal diluar keraton, maka kesenian batik dibawa mereka keluar keraton dan setelah berakhirnya perang Diponegoro menyebar luas ke daerah pesisir seperti Rembang, Semarang, Batang, Pekalongan, Tegal, daerah pedalaman seperti Sragen, Klaten, Purworejo, Kebumen, Banyumas, Brebes.



Batik Wonogiri

C. Peralatan Dan Bahan

PERALATAN

Perlengkapan orang membatik terutama peralatannya tidak banyak mengalami perubahan dari dulu sampai sekarang yaitu :

1. GAWANGAN

Perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan mori sewaktu dibatik. Gawangan dibuat dari bahan kayu, atau bambu yang dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dipindah-pindah tetapi harus kuat.



Gambar Gawangan

2. BANDUL

Dibuat dari timah, atau kayu, atau batu yang dikantongi, fungsinya untuk menahan mori yang baru dibatik agar tidak mudah tergeser ditiup angin, atau tarikan si pembatik secara tidak sengaja. Namun meski tidak ada bandul pekerjaan membatik dapat dilaksanakan.

3. WAJAN

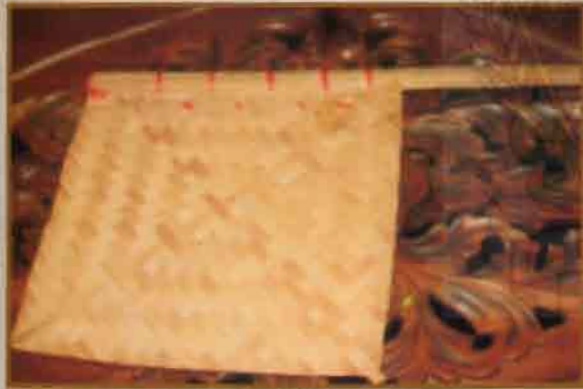
Perkakas untuk mencairkan "malam" (lilin untuk membatik). Wajan dibuat dari logam baja, atau tanah liat.



Gambar Wajan



Gambar Anglo



Gambar Tepas

4. ANGLO

Alat perapian sebagai pemanas "malam" terbuat dari tanah liat atau bahan lain. Bahan untuk membuat api dianglo adalah arang kayu.

5. TEPAS

Alat untuk membesarkan api menurut kebutuhan terbuat dari bambu, selain tepas digunakan juga ilir. Tepas dan ilir pada pokoknya sama, hanya beda bentuk.

6. DINGKLIK ATAU LINCAK

Tempat duduk si pembatik.



7. TAPLAK

Kain Untuk menutup paha si pembatik supaya tidak kena tetesan 'malam" panas sewaktu canting ditiup, atau waktu membatik

B. CANTING

Canting dipergunakan untuk menulis (melukis kan cairan "malam"), membuat motif-motif batik yang diinginkan. Alat ini terbuat dari tembaga yang mempunyai sifat ringan mudah dilenturkan dan kuat.

Menurut fungsinya canting dibagi beberapa macam :

a. Canting reng-rengan

Canting ini dipergunakan untuk membatik reng-rengan. Reng-rengan adalah batikan pertama yang sesuai dengan pola atau membatik kerangka dari motif pola dasar sebelum pembatikan selanjutnya. Canting reng-rengan bercucuk sedang atau tunggal.

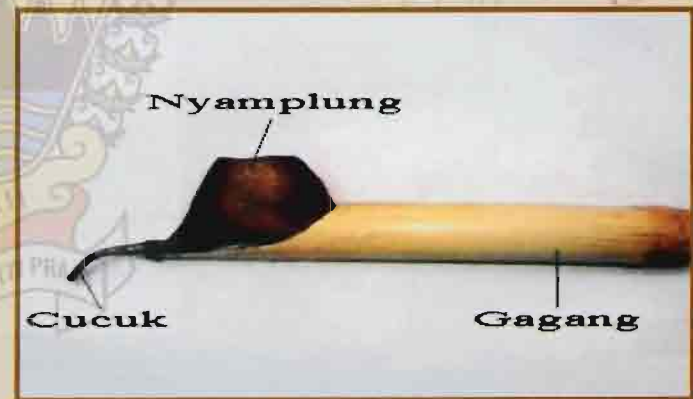
b. Canting isen

Canting ini untuk mengisi bidang polan (hasil dari pola). Menurut besar kecilnya cucuk dibagi menjadi tiga macam yaitu canting carat (cucuk) kecil, canting carat (cucuk) sedang, dan canting carat (cucuk) besar.

Menurut banyaknya carat (cucuk), canting dibagi menjadi beberapa jenis :



Gambar Canting



Gambar Bagian Canting

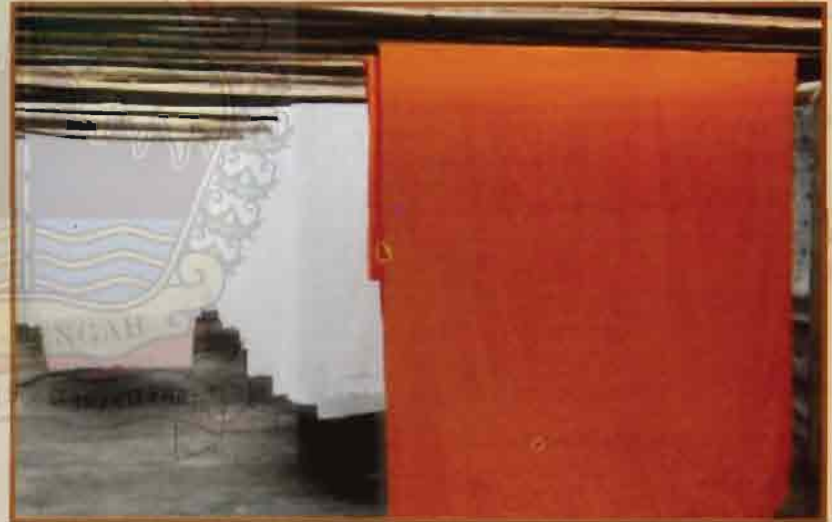
- 1) Canting cecekan/titik
Canting cecekan bercucuk satu (tuggal), kecil, digunakan untuk membuat titik-titik kecil (cecek). Kegiatan membuat titik-titik dengan canting cecekan disebut nyeceki. Canting cecekan dipergunakan juga untuk membuat garis-garis kecil
- 2) Canting Loron
Loron berasal dari kata loro dalam bahasa Jawa berarti dua. Canting ini bercucuk dua, berjajar dari atas ke bawah, dipergunakan untuk membuat garis rangka.
- 3) Canting telon/tiga cucuk
Telon berasal dari kata telu merupakan bahasa Jawa yang berarti tiga. Canting ini bercucuk tiga dengan susunan bentuk segitiga. Jika canting ini digunakan, maka akan terlihat bekas segitiga yang dibentuk oleh tiga cucuk.
- 4) Canting prapatan/empat cucuk
Prapatan dari kata papat merupakan bahasa Jawa yang berarti empat. Canting ini bercucuk empat, dipergunakan untuk membuat empat buah titik yang membentuk bujur sangkar sebagai pengisi bidang.
- 5) Canting liman/lima cucuk
Canting ini untuk membuat bujur sangkar kecil yang dibentuk oleh empat buah titik dan sebuah titik ditengahnya.
- 6) Canting byok
Canting byok, canting bercucuk tujuh buah atau lebih. Biasanya digunakan untuk membentuk lingkaran kecil terdiri atas titik-titik, sebuah titik atau lebih, sesuai dengan banyaknya cucuk atau besar kecilnya lingkaran. Canting byok biasanya bercucuk ganjil.
- 7) Canting renteng/galaran
Galaran berasal dari kata galar atau tempat tidur terbuat dari bambu yang dicacah membujur. Renteng adalah rangkaian yang berjejer. Cara merangkainya adalah dengan sistem tusuk. Canting galaran atau renteng selalu bercucuk genap, misalnya empat buah cucuk atau lebih, paling banyak berjumlah enam buah, tersusun dari bawah ke atas.

Bahan Untuk Membatik

Bahan-bahan untuk membatik dibagi dua, yaitu bahan baku utama dan bahan pembantu. Bahan baku utama adalah kain atau mori, lilin atau malam, dan pewarna. Bahan pembantu berupa obat-obatan untuk memperoleh hasil perwarnaan yang baik.

a. Kain Mori

Kain mori adalah bahan baku batik dari katun. Kualitas mori bermacam-macam dan jenisnya sangat menentukan baik buruknya kain batik yang dihasilkan. Kebutuhan kain mori menyesuaikan panjang pendeknya kain yang akan dipergunakan. Sebelum kain mori diolah, terlebih dahulu dipotong kemudian dilipit pada bekas yang dipotong supaya benang pakan tidak lepas. Kemudian kain mori dicuci dengan air tawar sampai bersih. Kalau kotor, maka kotoran itu akan menahan meresapnya cairan lilin (malam) dan menahan cairan warna pada waktu proses pembeberan. Pada era sekarang batik juga dibuat di atas bahan lain seperti sutera, polyester, rayon, hasil tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dan kain serat alam. Kain serat alam dari serat nanas dan batang pisang terdapat di Jepara dan Pematang.



Gambar Kain Mori

b. Lilin (Malam)

Lilin (malam) yang digunakan adalah lilin yang telah dicairkan. Ada berbagai macam jenis malam yang dapat digunakan, tiap jenis malam berpengaruh pada hasil dari batik. Jenis lilin (malam) yang digunakan antara lain: malam tawon, malam lancing, malam timur, malam sedang, malam putih, malam kuning, malam songkal, malam geplak dan malam gandarukem.



Gambar lilin sebelum dicairkan



Gambar Lilin



Taman Pewarna Alam di
Museum Tekstil Jakarta



Gambar Soga yang direbus

c. Bahan Pewarna

Bahan pewarna batik berasal dari dua macam yaitu pewarna alam dan pewarna sintetis.

1. Bahan pewarna alam

Secara konvensional nenek moyang kita menghasilkan kain tradisional tanpa menggunakan pewarna sintetis. Pewarna alam sifatnya sebagai penambah ragam warna tekstil, tidak bisa dibandingkan dengan pewarna sintetis. Beberapa tanaman yang dapat digunakan sebagai pewarna alam:

- a) Tanaman indigo, daunnya menghasilkan warna biru.
- b) Pohon soga, kulitnya menghasilkan warna coklat kekuningan sampai coklat kemerahan.
- c) Daun mangga menghasilkan warna kuning.
- d) Daun jambu biji menghasilkan warna coklat kehijauan.
- e) Kayu mahoni menghasilkan warna coklat.
- f) Sabut kelapa menghasilkan warna coklat.
- g) Daun jati menghasilkan warna merah kecoklatan.
- h) Daun ulin menghasilkan warna abu-abu.
- i) Daun andong menghasilkan warna hijau



Gambar pohon jambu biji



Gambar pohon kelapa



Gambar pohon andong



Gambar pohon alpukat



Gambar tanaman bunga sepatu

- j) Biji kesumba menghasilkan warna oranye.
- k) Daun alpukat, menghasilkan warna hijau kecoklatan.
- l) Buah lobi-lobi menghasilkan warna abu-abu.
- m) Buah pinang/jambe menghasilkan warna coklat.
- n) Bunga sepatu menghasilkan warna ungu.
- o) Daun puring menghasilkan warna ungu.
- p) Mengkudu/mahkota desa, kulit akar mengkudu menghasilkan warna merah tua.



Gambar pohon mengkudu/mahkota dewa

2. Bahan pewarna sintetis

- a) Cat Indigo
- b) Cat soja
- c) Cat naphthol
- d) Cat rapid
- e) Cat indanthrene
- f) Cat basis
- g) Cat procion
- h) Indigosol
- i) Prada



Gambar bahan pewarna sintetis

D. Proses Pembuatan Batik

Menurut prosesnya, batik dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu batik tulis, batik cap, dan kombinasi batik tulis dan cap. Sesuai dengan perkembangan teknologi dan menghindari lamanya proses produksi batik, digunakan screen printing agar dapat diproduksi dengan cepat walaupun produk ini tidak bisa digolongkan sebagai suatu batik tetapi dinamakan tekstil motif batik atau batik printing.



Proses Pembuatan Batik dengan Ngemplongi atau memukul-mukul kain (Khasanah ANRI)



BATIK TULIS

Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting. Bentuk gambar pada batik tulis tidak ada pengulangan sehingga gambar lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relative lebih kecil dibandingkan batik cap. Gambar batik tulis tampak rata pada kedua sisi kain (tembus bolak balik), khususnya bagi batik tulis halus. Mencorak batik tulis yang berkualitas adalah pekerjaan yang memakan waktu. Batik tulis memiliki ratusan corak yang mesti digambar dengan tangan pada secarik kain dengan menggunakan canting. Batik tulis bukan sekedar pekerjaan tukang akan tetapi merupakan kratif yang menyatukan tangan, hati dan pikiran untuk memahami malam, canting, bagaimana cara menyapukan malam panas di atas kain, melihatnya meresap, dan menciptakan semua efek yang berbeda. Proses pembuatan batik tulis melalui beberapa tahap :

- a. Ngloyor , yaitu proses pembersihan kain dari pabrik yang biasanya masih mengandung kanji dengan menggunakan air panas.
- b. Ngemplong, yaitu proses memadatkan serat-serat yang baru dibersihkan.

- c. Memola, yaitu pembuatan pola menggunakan pencil keatas kain
- d. Mbatik, yaitu menempelkan lilin/malam batik pada pola yang telah digambar menggunakan canting
- e. Nembok, yaitu menutup bagian yang nantinya dibiarkan putih dengan lilin tembokana
- f. Medel, yaitu mencelupkan kain yang telah dipola, dilapisi lilin ke pewarna yang sudah disiapkan
- g. Ngerok/nggirah, yaitu proses menghilangkan lilin dengan alat pengerok
- h. Mbironi, yaitu menutup bagian-bagian yang akan dibiarkan tetap berwarna putih dan tempat-tempat yang terdapat cecek (titik-titik)



Gambar wanita sedang membuat pola



Gambar nembok



Gambar membatik



Gambar proses pewarnaan batik

- i. Nyoga, yaitu mencelup lagi dengan pewarna sesuai dengan warna yang diinginkan.
- j. Nglorod, yaitu proses menghilangkan lilin dengan air mendidih untuk kemudian di jemur

Proses pewarnaan dan penghilangan lilin dapat dilakukan berkali-kali sampai menghasilkan warna dan kualitas yang diinginkan. Tidak mengherankan untuk memproduksi sepotong batik tulis dibutuhkan waktu tiga sampai empat bulan.



Gambar proses nglorod



Gambar kain dijemur agar kain kering

BATIK CAP

Batik cap adalah kain yang dihias dengan motif atau corak batik dengan menggunakan media canting cap. Canting Cap adalah suatu alat dari tembaga dimana terdapat desain suatu motif.

Permintaan batik cap didorong oleh banyaknya permintaan akan batik. Permintaan tersebut direspons oleh pengusaha batik dengan membuat cap. Sekitar pertengahan abad ke-19, canting cap (biasa disebut hanya cap saja) mulai dikembangkan.

Cap merupakan sebuah alat berbentuk semacam stempel besar yang telah digambar pola batik. Pada umumnya pola pada canting cap dibentuk dari bahan dasar tembaga, tetapi ada pula yang dikombinasikan dengan besi. Adapaun batik cap merupakan batik yang lebih murah, dimana corak tidak dilukis tetapi disablon secara manual.

Bentuk gambar/desain pada batik cap selalu mengalami pengulangan yang jelas, sehingga gambar Nampak berulang dengan bentuk yang sama, ukuran garis motif relative besar dibandingkan dengan batik tulis. Gambar batik cap biasanya tidak tembus pada kedua sisi kain. Warna dasarkain biasanya lebih tua dibandingkan dengan warna pada goresan motifnya. Hal ini disebabkan batik cap tidak melakukan penutupan pada bagian dasar motif yang lebih rumit seperti halnya yang dilakukan pada proses batik tulis. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat sehelai kain batik cap berkisar 1 hingga 3 minggu.

Harga jual batik cap relative lebih murah dibandingkan dengan batik tulis, dikarenakan biasanya jumlahnya banyak dan memiliki kesamaan satu dan lainnya, sehingga kurang unik, tidak istimewa dan kurang eksklusif.



Gambar pekerja



Ragam motif batik cap



Gambar Klise (kasa)



Proses peremdaman batik

BATIK PRINTING

Teknik pembuatan batik printing relative sama dengan produksi sablon, yaitu menggunakan klise (kasa) untuk mencetak motif batik di atas kain. Proses pewarnaan sama dengan proses pembuatan tekstil biasa yaitu dengna menggunakan pasta yang telah dicampur pewarna sesuai keinginan, kemudian dicetak sesuai motif yang telah dibuat. Jenis batik ini dapat diproduksi dalam jumlah besar karena tidak melalui poses penempelan lilin dan pencelupan seperti batik pada umumnya, hanya saja motif yang dibuat adalah motif batik.

Batik printing merupakan salah satu jenis batik yang fenomenal, kemunculannya dipertanyakan oleh beberapa seniman dan pengrajin batik karena dianggap merusak tatanan dalam seni batik, sehingga mereka lebih suka menyebutnya kain bermotif batik.

E. MOTIF BATIK :

Batik Jawa khususnya Jawa Tengah memiliki keunikan pada isen-isen atau isi yang berupa titik, garis halus atau ornament lain dalam bentuk ragam hias. Desain batik jawa memiliki dua aturan dasar.

Pertama berdasarkan konstruksi geometri berupa kotak-kotak, garis diagonal, atau lingkaran dengan segala bentuk pengembangan stilasi.

Kedua desain non geometri seperti tangkai, bunga, daun, kuncup (flora) dan bentuk binatang (fauna).



Kreasi "Batik Jokowi" Bapak Sigit Wicaksono
pemilik Batik Sekar Kencana Lasem



Gambar batik yang menggambarkan desain non geometri



1. Batik Keraton

Batik ini banyak dipengaruhi feodalisme yang masih melekat lingkungan keraton dengan adanya hierarki tertentu sehingga tidak setiap motif batik bisa dipakai secara sembarangan. Batik kraton terkenal dengan warna sogakuningan.

Beberapa Motif seperti kokroso yang berarti darma, kemakmuran dan teguh hati, Simbar menjangan berarti tanaman merambat yang alot yang melambangkan kekuatan dan keuletan, parang tamur yang berarti cahaya keberuntungan biasanya digunakan oleh raja dan keluarganya, sidomukti yang berarti darma, kemakmuran dan melindungi buminya, yang mempunyai harapan/tujuan baik, biasanya digunakan pada upacara panggih pengantin, motif semen room berarti darma adil terhadap sesame teguh hati, berjiwa luhur, tidak adigang, adigung, dan ada kesaktian melawan musuh, motif sidomulyo berarti darma, kemakmuran dan melindungi buminya, motif wahyu tumurun berarti mempunyai harapan dan tujuan baik, seperti halnya mendapat petunjuk dari sang pencipta, motif satria manah berarti berjiwa luhur menunjukkan kekuasaannya dan bermakna teguh hati biasanya dipakai pada saat upacara lamaran dengan maksud lamaranya dapat diterima dengan baik, motif sri katon berarti darma, kemakmuran yang melindungi buminya dengantujuan/ harapan baik.

2. Batik Pesisiran

Motif batik ini dipengaruhi oleh kehidupan diluar Kraton. Pada awalnya batik Pesisiran mempunyai ragam corak dan warna yang terbatas karena dipengaruhi pemakaiannya yang terbatas untuk kalangan tertentu, namun pada perkembangan selanjutnya karena adanya pengaruh budaya luar yang diusung para pedagang asing ataupun penjajah yang pernah singgah di Indonesia.

Motif batik Lasem banyak dipengaruhi oleh budaya China dengan Warna Merah cabai yang menjadikan motif lasem berbeda dengan daerah lainnya. Motif tiga negeri motif bunga yang melambangkan kemakmuran, kesuburan, motif tiga negeri bunga matahari yang melambangkan kemakmuran, kesuburan, motif tiga negeri motif kombinasi melambangkan kemakmuran dan kesuburan, sekar jagad, tambal dan sisik.



Gambar Batik Lasem Motif Kawung

Motif batik Semarangan didominasi warna cokelat dan hitam yang melambangkan kesan agung dengan ornament mengarah kepada hewan dan tumbuhan, seperti motif kupu-kupu dan buket bunga cempaka dengan latar nitik, warna dominan ungu, motif buket bunga cempaka dan kupu-kupu dengan latar kawung yang dipadu dengan parang rusak dan parang curigo, motif kupu-kupu, buket cempaka dengan latar gringsing. Motif Dewi Hsi WangMu, burung phoenix dan pohon persik yang melambangkan kejayaan, keindahan dan keagungan.

Motif Batik Pekalongan banyak dipengaruhi berbagai bangsa seperti China, Belanda, India, Melayu dan Jepang yang pada masa lampau telah mewarnai dinamika motif dan tata warna seni batik. Beberapa motif seperti jlamprang dilhami dari negeri India dan Arab, Batik Encim dan Klengenan dipengaruhi peranakan China, batik Belanda, batik Pagi Sore dan Batik Hokokai.



Ragam batik Semarang Koleksi Batik 16 Semarang

3. Batik Pedalaman

Motif batik ini banyak terdapat di daerah Pegunungan seperti di Banyumas dengan motif plonto galaran seling parang klitik, godong lumbu, jahe serimpang dan ayam puger, onengan, parang gandasubrata, parang gandasuli dan madubronto.

Motif Batik Salem motif kopi pecah, manggar, merak, ukel kangkung, sinar rantai dengan ciri khas warna hitam dan putih.



Ragam Batik Banyumas koleksi Batik "R" Sokaraja Banyumas



F. Strategi Pengembangan Batik Di Jawa Tengah

Bangsa Indonesia wajib melestarikan warisan budaya tak-benda (batik) khususnya generasi penerus agar beragam kekayaan budaya Indonesia yang kita miliki tidak akan punah. Mengapa batik disebut warisan budaya dunia tak benda?

Hal ini ternyata karena yang diwariskan bukan benda batiknya, tetapi ilmunya, oleh sebab itu batik disebut sebagai warisan budaya dunia tak-benda.

Lembaga PBB untuk Pendidikan, Sains, dan Budaya (UNESCO = United Nations Educational Scientific Cultural Organization) menetapkan bahwa batik sebagai warisan budaya dari Indonesia, disampaikan pada tanggal 28 September, dan pada tanggal 2 Oktober 2009 dalam Sidang ke - 4 Komite Antar pemerintah tentang Warisan Budaya Tak-benda di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, UNESCO menyampaikan secara resmi batik sebagai warisan budaya dunia tak benda yang berasal asli dari Indonesia (the world cultural heritage of humanity from Indonesia). Batik Indonesia dimasukkan ke dalam Daftar Representatif sebagai Budaya Tak-Benda Warisan Manusia (Representative List of The Intangible Cultural Heritage of Humanity). Ini artinya Batik Indonesia secara resmi telah diakui UNESCO, karena dipandang telah memenuhi kriteria, antara lain : kaya dengan simbol-simbol, filosofi kehidupan rakyat Indonesia, dan memberi kontribusi bagi terpeliharanya warisan budaya tak-benda pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Berkaitan dengan pengakuan dari UNESCO maka pemerintah Indonesia dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tanggal 17 Nopember 2009 Tentang Hari Batik Nasional menetapkan Tanggal 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a) Adanya pengukuhan Unesco terhadap batik Indonesia ke dalam daftar representatif sebagai budaya tak-benda warisan manusia.
- b) Pengukuhan ini meningkatkan citra positif dan martabat bangsa Indonesia di forum internasional.
- c) Menumbuhkan kebanggaan dan kecintaan masyarakat terhadap kebudayaan Indonesia.
- d) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap upaya perlindungan dan pengembangan batik Indonesia.



Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah mengeluarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 59 tahun 2013 tanggal 7 Oktober 2013 yang ditandatangani Bapak Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah tentang Perubahan kedua atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 79 tahun 2010 tentang Pakaian Dinas bagi pegawai dilingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dimana salah satunya tentang penggunaan batik. Hal ini adalah salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap kemajuan dan pelestarian batik Jawa Tengah. Bentuk promosi pelestarian batik melalui Instruksi kepada pegawai Pemerintah Provinsi Jawa Tengah maupun swasta, dan diikuti oleh siswa sekolah untuk mengenakan seragam batik adalah bentuk respon atas penetapan batik sebagai budaya Indonesia oleh UNESCO. Masyarakat menyambut sangat senang dan bangga karena batik sudah diakui dunia internasional, sebagai salah satu budaya Indonesia.

Pemakaian Kain Batik untuk Pegawai
di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

G. Upaya Pelestarian Dan Peningkatan Produktivitas Batik



Gubernur Jateng Ganjar Pranowo sedang membatik

Batik sempat mengalami mati suri yang cukup lama, di era tahun 1980an banyak perusahaan batik mulai gulung tikar, masyarakat enggan untuk memakai batik dalam kesehariannya, apalagi kaum muda sama sekali tidak mau memakai batik karena dianggap ketinggalan jaman. Batik kembali bangkit setelah adanya pengakuan dari UNESCO bahwa batik adalah asli Indonesia.

Sejak saat itu batik mengalami perkembangan yang sangat pesat, masing-masing daerah mengembangkan batiknya dengan corak yang bercirikan daerah masing-masing.



Banyak cara yang dilakukan untuk memasyarakatkan batik, dengan berbagai pameran, festival bahkan sering kali di berbagai daerah menyelenggarakan Batik Carnival. Dampak dari itu semua, masyarakat semakin nyaman dalam mengenakan batik, tidak hanya pada acara-acara resmi saja tetapi dalam setiap kesempatan batik sangat pantas dikenakan dengan berbagai corak dan model yang beragam. Akhirnya batik menjadi kebanggaan bangsa Indonesia, dunia internasionalpun mengakuinya.

Foto Denok Kenang Semarang 2014



Batik Carnival Solo tahun 2014

H.Sentra Batik Di Jawa Tengah

1. Kampoeng Batik Laweyan Solo

Kawasan ini sudah ada sejak zaman kerajaan Pajang tahun 1546 M. Seni batik tradisional yang dulu banyak didominasi oleh para juragan batik sebagai pemilik usaha batik, sampai sekarang masih terus ditekuni masyarakat Laweyan.

Sebagai langkah strategis untuk melestarikan seni batik, Kampung Laweyan didesain sebagai kampung batik terpadu, memanfaatkan lahan seluas kurang lebih 24 ha yang terdiri dari 3 blok. Laweyan juga terkenal dengan bentuk bangunan rumah para juragan batik yang dipengaruhi arsitektur tradisional Jawa, Eropa, Cina, dan Islam. Bangunan-bangunan tersebut dilengkapi dengan pagar tinggi atau "beteng" yang menyebabkan terbentuknya gang-gang sempit spesifik seperti kawasan Town Space.



Ir. Alpha Vebella Pemilik "Batik Mahkota"
Laweyan Solo



"Batik Super Maestro"
Koleksi Batik Mahkota Laweyan Solo

2. Kampoeng Batik Kaoeman Solo

Seni batik yang ada di Kampung kauman dapat dibedakan menjadi tiga bentuk batik, yaitu batik klasik motif pakem (batik tulis), batik murni cap, dan model kombinasi antara tulis dan cap. Batik tulis bermotif pakem yang banyak dipengaruhi oleh seni batik Kraton Kasunanan merupakan produk unggulan Kampung Batik Kauman. Produk-produk batik Kampung batik Kauman dibuat menggunakan bahan sutra alam dan sutra tenun, dan katun jenis primisima. Kampung yang memiliki 20-30 an home industry ini menjadi langganan para pembeli secara turun temurun dan wisatawan mancanegara (Jepang, Eropa, Asia Tenggara, dan Amerika Serikat). Di sini wisatawan bisa berbelanja sambil mengetahui secara langsung proses pembuatan batik. Bahkan bisa juga mencoba sendiri kegiatan membatik. Di samping produk batik, Kampung Batik Kauman juga dilingkupi bangunan bersejarah berupa bangunan rumah joglo, limasan, kolonial, dan perpaduan arsitektur Jawa dan kolonial.



Suasana Hiruk pikuk Pasar Klewer setiap harinya





Pusat grosir batik BETENG Solo



Ragam batik Solo

3. Kampoeng Batik Masaran Sragen

Masaran sudah terkenal dengan lingkungan dan budaya luhur batik, tidak berbeda jauh dengan Laweyan, Solo. Wilayah yang berbatasan dengan Kebakkramat Karanganyar ini sudah sejak puluhan tahun, atau tepatnya dekade 1950-an bergantung hidup pada batik. Ada tiga desa utama yang menjadi sentra terbesar produksi batik yaitu Pilang, Sidodadi, dan Kliwonan. Desa terakhir ini adalah yang terbesar dan menjadi pusat pengembangan, pelatihan dan pemasaran batik. Selain itu ada dua kecamatan yang berdampingan dengan masaran yaitu Plupuh dan Ka Ijambé.



Bapak Harjono pemilik perusahaan batik HARDJONO Masaran Sragen

4. Kampoeng Batik Tulis Lasem Rembang

Kampung batik tulis Lasem yang terletak di desa Ngropoh kecamatan pancur. harapannya bisa menjadi ikon kabupaten Remang sebagai tempat industri dan menjadi kawasan wisata baru. Sentral industri batik tersebar di beberapa wilayah yakni di kecamatan Lasem, pancur dan kragan. Dengan jumlah pengrajin 46 dan jumlah buruh 1.900-an dan tahun lalu produksi batik tulis lasem mencapai 15.435 lembar kain.



Ibu Wartiti pemilik perusahaan
Dewi Ratih Masaran Sragen



Bapak Sigit Wicaksono
Pemilik perusahaan batik
Sekar Kencana Lasem



Batik tulis Lasem Rembang

5. Kampung Batik Semarang

Kampung Batik Semarang terletak di Kampung Batik Gedong, Bubakan Semarang. suasana perkampungan batik di Kampung Batik Semarang memang tidak selengkap di Kampung Batik Laweyan. Namun Anda bisa mendapatkan beberapa hal yang sama di dua tempat tersebut: Batik, belajar membatik, dan sejarah batik. Pernah mengalami kejayaan pada masanya namun terbakar pada tahun 1942 pernah mengalami timbul tenggelam dan saat ini ada 4 pengrajin batik di Kampung Batik Semarang. Masing-masing tempat usaha ada yang memiliki lebih dari 10 orang karyawan, ada pula yang hanya sekitar 5 karyawan. Sedangkan di Semarang secara keseluruhan, ada sekitar 20 pengrajin batik motif Semarangan, dengan sekitar 600 motif batik khas Semarangan yang telah dikembangkan.



Sentra Kampung batik Bubakan Semarang (foto mohon diganti)



Batik Semarangan Koleksi Batik 16 Semarang
Motif Burung Blekok





6. Kampung Batik Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Kampung Batik Wiradesa yang terletak di Desa Kemplong mempunyai wilayah seluas 39 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 2.902 jiwa. Penduduk mayoritas sebagai pedagang Kampung Batik Wiradesa Kabupaten Pekalongan diresmikan oleh Menteri Perdagangan RI Mari Elka Pangestu pada tanggal 30 April 2009., Kampung Batik memiliki potensi letak yang strategis, produk dan karya batik terkenal dengan kualitasnya yang bagus, dan jumlah pengusaha dan pengrajin yang besar dengan ciri khas masing-masing sebagai penyangga industri batik.



7. Kampung Batik Kauman Kota Pekalongan

Kampoeng Batik Kauman merupakan salah satu sentra kerajinan batik di Pekalongan yang diharapkan menjadi icon Kota Pekalongan sebagai Kota Batik. Secara sosial, budaya dan ekonomi kemasyarakatan, Kelurahan Kauman memang salah satu Kelurahan di Pekalongan yang memiliki banyak pengusaha dan pengerajin batik yang terkenal baik nasional maupun terkenal secara internasional. Kehadiran wisatawan lokal dan asing di Kelurahan Kauman sudah sejak lama mewarnai keseharian Kelurahan tersebut. Keberadaan Kelurahan Kauman di tengah - tengah Kota Pekalongan strategis dari akses pusat ekonomi (pasar), perhotelan dan kantor pemerintahan kota juga merupakan salah satu faktor pendukung Kelurahan Kauman dijadikan Kampung Batik sebagai icon Kota Pekalongan.





8. Kampung Batik Salem Brebes

Kampung Batik Salem terletak di Desa Bentar dan Bentarsari Kecamatan Salem. Saat ini terdapat 13 unit usaha batik salem yang masih eksis, dengan jumlah tenaga kerja 175 orang. Sedangkan kapasitas produksi mencapai 6960 potong kain

9. Kampung Batik Sokaraja Banyumas

Kelompok perajin batik khas Banyumas "Sawunggaling" di Desa Sokaraja Kulon, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, merintis pembangunan "Kampung Batik". "Kampung Batik" yang dibangun di bekas lokasi Balai Desa Sokaraja Kulon (balai desa lama) ini akan dilengkapi dengan "blandongan" (rumah/workshop) batik, galeri batik, tempat pembuatan "biron" (batik setengah jadi), tempat pelatihan membatik, dan sejumlah fasilitas lain. Keberadaan "Kampung Batik" ini diharapkan dapat menghimpun sekitar 90 perajin batik dan lebih mengenalkan keberadaan batik khas Banyumas kepada masyarakat sesuai visi "antebing tekad nggayuh karaharjan eling Banyumas" (memantapkan tekad untuk mencapai kesejahteraan, kenyamanan, keselamatan, yang berpegang teguh pada budaya Banyumas).

Museum Batik Di Jawa Tengah

1. Museum Batik Indonesia di Pekalongan

Museum ini menampilkan berbagai ragam dan motif batik bersejarah yang disimpan dengan sangat baik di Museum Batik Indonesia Kota Pekalongan. Memasuki museum sangat menyenangkan, ruangan dingin, sejuk karena ada AC nya, penataan interior menarik dan bagus dengan tata cahaya dan tata ruang yang membuat pengunjung merasa nyaman, tidak bosan dan betah menikmati koleksi yang digelar museum secara lengkap untuk menambah wawasan tentang batik bagi pengunjung. Selain itu lokasi mudah dicapai karena berada di tengah keramaian kota. Oleh karena itu museum ini sangat cocok sebagai tempat atau sarana pameran batik.



Gambar gedung museum batik Indonesia di Pekalongan



Gambar koleksi di museum batik Pekalongan



Gambar koleksi di museum batik Pekalongan

1. Museum Batik Danar Hadi di Surakarta

Danar Hadi melestarikan budaya batik dengan mendirikan sebuah museum, yaitu Museum Batik Kuno Danar Hadi, dibuka pada tahun 2002 oleh wakil presiden Megawati Soekarnoputri sebagai salah satu penghasil batik yang terkenal di kota Surakarta dan selalu melakukan inovasi produk. Danar Hadi mempunyai banyak ragam corak, motif dan jenis kain batik beserta nilai sejarahnya dari seluruh nusantara berjumlah sekitar 10000 helai kain batik yang menjadi koleksi Museum Batik Kuno Danar Hadi sehingga museum ini diakui oleh MURI (Museum Rekor Indonesia) karena mempunyai koleksi kain batik terbanyak.

Disini juga tersimpan koleksi kain batik Belanda yang dipengaruhi oleh ragam corak dan warna khas Eropa, yang dibawa oleh orang-orang Eropa pada masa penjajahan belanda. Selain itu terdapat motif batik Djawa Hokokai. Jenis kain batik ini dipengaruhi oleh ragam corak dan warna khas jepang, di mana pada masa itu menjajah Indonesia. Perpaduan corak budaya ini menjadikan kain batik Djawa Hokokai semakin unik dan indah. Museum Batik Kuno Danar Hadi, selain menjadi tempat menyimpan kain-kain yang tidak ternilai harganya, juga memberikan informasi sejarah dan budaya untuk semua pengunjung.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak H. Ganjar Pranowo, Gubernur Jawa Tengah
2. Ibu Hj. Atiqoh Supriyanti Ganjar Pranowo, Ketua Dekranasda Provinsi Jawa Tengah
3. Arsip Nasional Republik Indonesia
4. Museum Tekstil Jakarta
5. Museum Batik Indonesia Pekalongan
6. Museum Batik Dinar Hadi Surakarta
7. Perusahaan Batik "Sekar Kencana" Lasem Rembang
8. Kelompok Usaha Batik "Srikandi" Desa Jerok Kecamatan Kajoran Rembang
9. Perusahaan Batik "Mahkota" Laweyan Solo
10. Perusahaan Batik "Handel dan Batik Kerij M. Hardo, Solo
11. Perusahaan Batik "Dewi Ratih" Masaran Sragen
12. Perusahaan Batik "Hardjono" Masaran Sragen
13. Perusahaan Batik "TPS" Wonogiri
14. Pemilik Rumah Batik "R" Sokaraja Banyumas
15. Perusahaan Batik "16 Semarang" Semarang
16. Perusahaan Batik "Sekar jagad" Kebumen
17. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan Buku "Sejarah batik di Jawa Tengah"

BADAN ARPUS PROV. JATENG





Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Jl. Setiabudi No. 201 C Srandol Semarang

Telp. (024) 7473746, 7474170 Fax (024) 7473800

E-mail : badan.arpusjateng@gmail.com Website : www.arpusda.jatengprov.go.id